



Kebaktian Tengah Minggu, 25 Maret 2020

Tema:

Makanan untuk hidup yang kekal

Nas:

Yesus menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang. Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, dengan materai-Nya.”

Yohanes 6:26-27

Pesan

Yesus mengaruniakan hidup yang kekal kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya.

Pendahuluan

Melalui pemberian makan kepada lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan, Yesus memperlihatkan bahwa Ia telah diutus oleh Bapa-Nya dan diperlengkapi dengan otoritas (“Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, dengan materai-Nya”). Pada saat yang bersamaan, mukjizat pemberian makan ini berguna sebagai sebuah petunjuk tentang kerajaan Allah, di mana kelimpahan berkuasa.

Memahami Yesus dengan benar

Akan tetapi, orang-orang tidak memahami makna penting mukjizat ini. Beberapa dari mereka hanya melihat Yesus sebagai orang yang telah datang untuk membebaskan mereka dari penjajahan bangsa Romawi.

Ketika Ia merasakan bahwa mereka ingin menjadikan Dia raja mereka, Ia menghindari kerumunan orang dan berjalan ke atas gunung seorang diri (*ayat 15*). Ketika orang-orang datang kembali kepada-Nya pada hari berikutnya, Yesus mencela mereka karena mengikuti-Nya dengan motivasi yang keliru. Beberapa dari mereka hanya kembali dengan harapan bahwa Ia akan melakukan mukjizat lagi bagi mereka (*ayat 22-25*). Yesus menanggapi harapan ini sebagai berikut: “Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal” (*ayat 27*).

Yesus memberikan keselamatan kekal



Ada banyak orang Kristen saat ini yang hanya memiliki iman yang pragmatis: bagi mereka Yesus terutama adalah Pembebas dari kesulitan-kesulitan. Tentu saja kita dapat selalu berpaling kepada Allah untuk meminta pertolongan kepada-Nya – dan Ia tentu senang untuk mengaruniakannya. Namun, hal yang sangat penting, adalah sesuatu yang sangat berbeda. Yesus Kristus bukan datang untuk memberi kita pertolongan yang jangka waktunya terbatas, melainkan untuk membebaskan kita sekali untuk selamanya dari penawanan kita oleh si jahat, dan untuk memimpin kita masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan Allah.

Yesus tidak ingin menjadi Raja orang-orang Yahudi dalam arti politis apa pun. Banyak orang Kristen melihat Injil sebagai semacam kode etik yang harus dipaksakan kepada setiap individu. Memang benar bahwa kehidupan dalam masyarakat akan jauh lebih mudah jika semua manusia memerhatikan perintah-perintah Yesus, tetapi ini tidak akan menyelesaikan masalah pada sumbernya. Manusia masih akan tetap berdosa dan tidak akan bisa membebaskan diri mereka dari kuasa kejahatan atau mencapai keselamatan.

Jenis iman yang mengarahkan kepada hidup yang kekal

Yesus memperingatkan para pendengar-Nya untuk berfokus pada hidup yang kekal. Hidup yang kekal dikaruniakan oleh Putra Allah. Tidak seorang pun yang bisa memperolehnya sendiri. Untuk mendapatkannya, seseorang harus

- percaya kepada Yesus, yakni kepada penjelmaan-Nya, kurban-Nya, kebangkitan-Nya dan kedatangan-Nya kembali.
- menerima kenyataan bahwa kita membutuhkan Pelepas. Pekerjaan-pekerjaan baik kita saja tidak akan menyelamatkan kita.
- percaya kepada Injil, khususnya kepada kebutuhan untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh (*Yoh. 3:6*) dan menerima Perjamuan Kudus (*Yoh. 6:53*).
- menyangkal diri sendiri untuk hidup di dalam Kristus. Ini berarti bahwa kita harus menyelaraskan pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan kita sesuai teladan Kristus.

Buah pikiran dari Rasul Kepala

Ringkasan

- Yesus Kristus telah diutus oleh Allah dan diperlengkapi dengan otoritas.
- Banyak orang tidak memahami makna sebenarnya dari mukjizat-mukjizat Yesus.
- Yesus Kristus tidak datang untuk memberikan pertolongan yang jangka waktunya terbatas, tetapi untuk membebaskan kita dari kejahatan dan memimpin kita masuk ke dalam persekutuan dengan Allah.
- Yesus memperingatkan kita untuk berfokus pada masa depan kekal kita.